

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berinvestasi untuk saat ini merupakan suatu pilihan yang menarik bagi banyak orang untuk mencari sumber kehidupan selain bekerja secara formal atau berwirausaha. Di negara-negara yang maju investasi merupakan aktivitas yang menarik bagi mereka, karena dengan berinvestasi diharapkan mereka sebagai pemegang saham akan mendapatkan *return* yang besar di masa yang akan datang dalam bentuk dividen melebihi modal yang ditanamkan dari hasil aktivitas produksi perusahaan yang dipercaya untuk mengolah modalnya.

Investasi memang sangat menarik untuk dijalankan, tetapi untuk berinvestasi terdapat resiko-resiko akan prediksi yang sering kali salah yang akan dihadapi oleh investor dalam menanamkan modalnya. Oleh karena itu investor perlu pintar dalam mempelajari ilmu berinvestasi dengan baik, yaitu dengan cerdas memahami situasi kondisi perekonomian dan politik yang terjadi dan juga cerdas untuk mencari informasi terutama informasi laporan keuangan perusahaan hal ini dilakukan untuk investor dapat mengetahui kinerja perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas dan besarnya pendapatan dividen per lembar saham (Ang, 1997).

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang (Sunariyah, 2004).

Pada umumnya para investor memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraannya yaitu dengan mengharapkan *return* dalam bentuk dividen ataupun *capital gain*. Di lain pihak, perusahaan juga menginginkan pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus juga harus memberikan kesejahteraan yang lebih besar kepada para pemegang sahamnya (Damayanti dan Achyani,2006). Hal ini akan menjadi menarik karena di satu sisi perusahaan ingin mensejahterakan para pemegang sahamnya, namun di sisi lain perusahaan juga harus memikirkan pertumbuhannya. Oleh karena itu, kebijakan dari manajemen perusahaan sangat diperlukan dalam melakukan pembagian keuntungan.

Ross (1997) dalam jurnal Dyah Handayani (2010) mendefinisikan dividen sebagai pembayaran kepada pemilik perusahaan yang diambil dari keuntungan perusahaan, baik dalam bentuk saham maupun tunai. Sebenarnya selain perusahaan memberikan dividen dalam bentuk tunai dan saham, perusahaan juga mengeluarkan jenis dividen lain yaitu seperti dividen likuiditas, dividend dalam bentuk surat utang (*scrip dividend*) dan dividen aktiva saham kas (*property dividend*). Perusahaan akan membagikan dividen itu sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan. Walaupun ada banyak jenis dividen yang ditawarkan perusahaan, para investor secara umum lebih memilih untuk mendapatkan dividen dari perusahaan itu berupa *dividend cash* atau tunai, karena dengan perusahaan memberikan *dividend cash* atau tunai, maka para investor akan lebih merasa berkurang beban risikonya atas ketidakpastian mendapatkan dividen dari suatu perusahaan. Dalam kaitannya dengan pendapatan dividen, para investor pada umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif

stabil atau semakin meningkat dari waktu ke waktu, karena dengan stabilitas deviden tersebut dapat meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan, sehingga mengurangi unsur ketidakpastian dalam investasi (Ang, 1997).

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan oleh perusahaan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Kebijakan dividen suatu perusahaan melibatkan dua pihak yang saling bertentangan, yaitu kepentingan para pemegang saham yang mengharapkan dividen dengan kepentingan perusahaan terhadap laba ditahan. Besar kecilnya dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan tergantung kepada kebijakan dividen dari masing-masing perusahaan (Arihaha, 2009). Para investor jelas secara umum pasti menginginkan dividen yang dibagikan perusahaan itu sebesar-besarnya dan tingkat resiko sekecil-kecilnya, oleh karena itu biasanya para investor melihat latar belakang perusahaan terlebih dahulu dalam menentukan perusahaan yang akan dijadikan tempat untuk berinvestasi. Hal ini yang harus diperhatikan perusahaan bagaimana caranya agar para investor tertarik untuk mau menginvestasikan modalnya di perusahaan yaitu dengan cara perusahaan berusaha untuk melakukan kebijakan pembagian dividen secara optimal dan bertindak secara adil antara pembagian dividen kepada investor dan juga kepada penambahan kas perusahaan.

Kebijakan dividen yang optimal adalah kebijakan dividen yang menciptakan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan dimasa mendatang sehingga memaksimalkan harga saham perusahaan (Bringham dan Houston, 2001). Jika perusahaan menaikkan *Dividend Payout Ratio* maka harga saham perusahaan akan naik. Hal ini dikarenakan kebijakan dividen dapat memberi kesan kepada investor bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang

(Riyanto, 2001). Namun jika *Dividend payout Ratio* dinaikkan maka tingkat pertumbuhan yang diharapkan akan rendah dimasa yang akan datang dan ini akan menekan harga saham perusahaan, ini terjadi karena semakin sedikitnya dana yang tersedia untuk reinvestasi. Oleh karena itu, besarnya dividen yang akan datang dibagikan kepada pemegang saham oleh masing-masing perusahaan berbeda dari tahun ke tahun sesuai dengan kebijakan dividen yang diambil oleh tiap perusahaan.

Ada banyak sekali faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen dalam suatu perusahaan dan banyak faktor tersebut saling berinteraksi (terjadi interdependensi) satu sama lain dan juga antara satu jenis perusahaan dengan perusahaan lain juga ada perbedaan-perbedaan pertimbangan (Sri Hermuningsih 2007). Oleh karena itu ada banyak faktor yang dapat diuji pengaruhnya terhadap *dividend payout ratio*.

Cash position merupakan salah satu faktor yang dapat menjadi pengaruh terhadap *dividend payout ratio*, karena posisi kas suatu perusahaan merupakan faktor yang penting dalam menentukan besarnya deviden. Pembayaran dividen merupakan arus kas keluar, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin kuat posisi likuiditas atau kas perusahaan terhadap prospek kebutuhan dana di waktu mendatang, berarti semakin besar kemampuannya untuk membayar dividen kepada pemegang saham (Riyanto, Bambang 267:1995).

Growth potential juga merupakan faktor yang berpengaruh dalam pembagian besarnya dividen. Ekspansi merupakan langkah yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kualitas perusahaan dengan diharapkan mampu mendapatkan laba lebih banyak lagi. Dengan begitu biasanya laba yang dihasilkan perusahaan akan terbagi untuk lebih membiayai penambahan aktiva perusahaan itu dan menekan pembagian dividennya.

Profitability perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. *Profitability* dapat diukur oleh perusahaan melalui perhitungan *return on equity*. Dilihat dari hasil pengukuran *return on equity* ini bisa menjadi patokan perusahaan dalam membagikan besarnya dividen kepada para pemegang saham.

Leverage atau rasio utang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. *Leverage* ini dapat diukur melalui pengukuran *debt to equity ratio*. Dengan hasil pengukuran *debt to equity ratio* ini diharapkan perusahaan dapat melihatnya sebagai acuan untuk bisa meningkatkan atau bahkan memperbaiki sistem keuangan perusahaan agar perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang sehat.

Firm size adalah ukuran besarnya perusahaan. Umur dan besarnya perusahaan tergantung dari kemudahan aksesnya yang mudah menuju pasar modal, karena kemudahan tersebut fleksibilitas dan kemampuannya untuk memperoleh dana yang lebih besar dianggap lebih aman dari pada perusahaan yang masih baru sehingga perusahaan mampu memiliki rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi dari pada perusahaan kecil. (Alli et al., 1993, dalam Sutrisno,2001:03).

Dari fenomena dan teori yang dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang *dividend payout ratio*. Dengan mengambil perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri otomotif sebagai sampelnya, peneliti kemudian memberi judul penelitian yang judulnya “Analisis Pengaruh *Cash Position, Growth Potential, Return on Equity, Debt to Equity Ratio & Firm Size* Terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Industri Otomotif di BEI pada Periode 2009-2011”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah :

1. Apakah *rasio Cash Position, Growth Potential, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Firm Size* mempunyai pengaruh secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur sektor barang industri otomotif dan komponen ?
2. Apakah *rasio Cash Position, Growth Potential, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Firm Size* mempunyai pengaruh secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur sektor barang industri otomotif dan komponen ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh *Cash Position, Growth Potential, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Firm Size* secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur sektor barang industri otomotif dan komponen yang listing di BEI.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Cash Position, Growth Potential, Return on Equity Ratio, Debt to Equity, Firm Size* secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur sektor barang industri otomotif dan komponen yang listing di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi :

1) Perusahaan

Dapat digunakan dalam hal pengaturan kebijakan dividen, serta dampak yang diperoleh para pemegang saham atas kebijakan dividen perusahaan yang dikelolanya, dan juga besaran dividen yang akan dibagikan.

2) Akademisi

Sebagai penambah kepustakaan di bidang keuangan, khususnya mengenai kebijakan dividen. Dan dapat berguna bagi peneliti selanjutnya untuk menyusun penelitian yang lebih baik dalam hal penentuan kebijakan dividen perusahaan dan dampak yang dihasilkannya.

3) Investor

Menjadi referensi untuk mengetahui keuntungan yang didapat secara keuangan pribadi apabila berinvestasi di sebuah perusahaan, terutama yang sudah *go public*.